

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek serta sasaran suatu ilmu yang sedang diselidiki. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.¹

Penelitian yang penulis lakukan di sini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama, apa yang dilakukan peneliti kualitatif banyak persamaannya dengan detektif, mata-mata, penjelajah, atau jurnalis yang terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak.²

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.³ Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada. Dengan demikian, penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data yang ada di Pondok Pesantren Al-Mawadah Honggosoco Jekulo Kudus, khususnya tentang bagaimana implementasi model pembelajaran memorization dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran fiqih.

Sejalan dengan pokok permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian dilaksanakan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif

¹Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 3.

²S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2003, hlm. 5.

³Noeng Muhadjir, *Op. cit.* hlm. 5.

digunakauntuk meneliti pada tempat yang alamiah dan tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam pengumpulan data bersifat emic yaitu didasarkan pandangan dari prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan uraian di atas, maka metode penelitian dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, agar memperoleh data yang akurat, yakni dengan cara mengamati proses Pendidikan Pesantren Berbasis *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawadah Honggosoco Jekulo Kudus.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subyek dari mana data diperoleh. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai, dalam penelitian ini data primer berasal dari narasumber yaitu: Pengasuh dan para santri di Pondok Pesantren Al-Mawadah Honggosoco Jekulo Kudus. Tujuan peneliti memilih sumber data primer tersebut agar peneliti dalam memperoleh informasi agar lebih mudah, karena menurut peneliti sumber data primer yang dipilih sudah tepat sasaran.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.⁵ Data ini diperoleh dengan melalui studi kepustakaan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan

⁴Saiffuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91.

⁵*Ibid*, hlm. 91.

masalah penelitian, seperti jurnal, buku-buku, skripsi dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang. Selain itu data sekunder juga diperoleh dari data file sekolah seperti informasi tentang lokasi sekolah, profil dan sejarah sekolah, visi dan misi, dan juga dokumentasi tentang Pendidikan Pesantren Berbasis *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawadah Honggosoco Jekulo Kudus.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawadah Honggosoco Jekulo Kudus, adanya penelitian ini dilakukan di pondok tersebut karena pondok tersebut telah menerapkan pendidikan *Entrepreneur* kepada para santrinya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dan memiliki judul “Pendidikan Pesantren Berbasis *Entrepreneurship* Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawadah Honggosoco Jekulo Kudus”.

Karena sekarang ini pendidikan *Entrepreneur* tidak hanya berada didalam pendidikan yang berbasis sekolah saja, tetapi banyak juga dari pondok-pondok pesantren yang didalamnya mengajarkan tentang bagaimana cara menjadi seorang *entrepreneur* yang sebenarnya. Seperti halnya yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah, santri tidak hanya diajarkan untuk mengkaji sebuah kitab kuning maupun cara membaca Al-Quran saja tetapi di pondok santri juga diajarkan pula bagaimana cara mencari penghidupan untuk bekal hidup dimasyarakat nanti, sehingga dimasyarakat nanti mereka tidak kebingungan apabila ingin memulai sebuah usaha yang ingin dikembangkan dan sesuai dengan kemampuannya dimasa mendatang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah pengumpulan data.⁶ Dalam penelitian ini,

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 308.

pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, akan tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷ Observasi digunakan peneliti untuk mengamati bagaimana proses jalannya Pendidikan Pesantren Berbasis *Entrepreneurship* Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawadah Honggosoco Jekulo Kudus. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸

Dari metode wawancara ini yang menjadi sasaran penulis adalah:

- a. Pengasuh di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawadah Honggosoco Jekulo Kudus.
- b. Para santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawadah Honggosoco Jekulo Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, peneliti mendokumentasikan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya fonumental dari seseorang.⁹ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan obyek penelitian yang dibahas dalam penelitian ini, serta digunakan

⁷Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2000, hlm. 136.

⁸Sugiyono, *Op., Cit*, hlm. 317.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 329.

sebagai metode penguat dari hasil wawancara dan observasi. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang tinjauan historis, letak geografis, sarana prasarana serta dokumentasi lain mengenai pondok, dan juga dokumentasi mengenai kegiatan Pendidikan Pesantren Berbasis *Entrepreneurship* Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawadah Honggosoco Jekulo Kudus.

E. Uji Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas Data

Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data ditunjukkan. Berdasarkan kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check.¹⁰ Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Dengan perpanjangan pengamatan ini, penelitian mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah di cek kembali pada sumber data asli ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.¹¹ Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Artinya ketika peneliti masih ada yang kurang dalam mengambil atau memperoleh data maka

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 368.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 326.

peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, sehingga peneliti akan benar-benar mendapatkan data yang valid mengenai Pendidikan Pesantren Berbasis *Entrepreneurship* Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawadah Honggosoco Jekulo Kudus.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti meningkatkan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis, pengujian dan kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹²

Penelitian ini meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti, membaca berbagai referensi maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi yaitu usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹³ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber karena peneliti mengambil data dari beberapa sumber yaitu dari pengasuh pondok dan para santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawadah Honggosoco Jekulo Kudus.

¹²*Ibid*, hlm. 370.

¹³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 373.

Peneliti menggunakan trigulasi teknik. Karena peneliti mengambil data dengan beberapa teknik, yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan trigulasi waktu, karena peneliti mengambil data dengan waktu yang berbeda.

d. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁴

2. Uji Transferability

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sehingga mana hasil penelitian dapat ditetapkan atau digunakan dalam situasi lain. Maka agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Seperti telah dikemukakan bahwa, transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat ditetapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistic, nilai transfer bergantung pada pemakai, konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain. Bila pembaca

¹⁴*Ibid*, hlm. 122-129

laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, semacam apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.¹⁵

3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable. Untuk itu pengujian dependabilitynya dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Cara dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya, maka dependabilitasnya patut diragukan.¹⁶

4. Uji Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 130-131.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 131.

konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.¹⁷

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁸ Proses analisis data dilakukan sebelum dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Teknik analisa data dengan cara menganalisis setiap kejadian yang terjadi di dalam penelitian yang berlangsung yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran *entrepreneur*, hal ini sejalan dengan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif.

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dirangkum, seperti yang telah diterangkan di awal bahwasanya semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang akan diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi terhadap data tersebut. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁹ Dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 131.

¹⁸ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 333.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 338

Pada tahap ini, ketika peneliti terjun ke Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawadah Honggosoco Jekulo Kudus sebagai tempat penelitian, maka peneliti akan memperoleh banyak data yang berkaitan dengan proses penerapan pendidikan *Entrepreneur* bagi santri di Pondok Pesantren Al-Mawadah Honggosoco Jekulo Kudus, mulai dari langkah-langkah pelaksanaan proses penerapan pendidikan *Entrepreneur*, faktor penghambat dan pendukung penerapan pendidikan *Entrepreneur*, serta keberhasilan penerapan pendidikan *entrepreneur* bagi santri di Pondok Pesantren Al-Mawadah Honggosoco Jekulo Kudus dalam upaya membangun kemandirian santri. Maka dari itu untuk memudahkan peneliti menyusun data maka peneliti harus mengelompokkan beberapa hal yang berkaitan dengan tema-tema penelitian dan membuang hal-hal yang tidak perlu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah selesai direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.²⁰ Pada tahap ini peneliti akan mengolah dan menyajikan data yang telah melalui tahap reduksi dengan menghubungkan data-data yang berkaitan tentang Penerapan Pendidikan *Entrepreneur* Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Mawadah Honggosoco Jekulo Kudus dalam upaya membangun kemandirian santri diantaranya yaitu menganalisis langkah-langkah pelaksanaan proses penerapan pendidikan *Entrepreneur*, kemudian faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proses penerapan pendidikan *Entrepreneur*, serta keberhasilan pelaksanaan proses penerapan pendidikan *Entrepreneur*. Jadi, untuk memudahkan peneliti dalam menyusun suatu penelitian maka penting adanya penyajian data.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

²⁰*Ibid*, hlm 341.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan klarifikasi. Kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan di dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menyelesaikan rumusan masalah yang dirumuskan peneliti sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, dikarenakan masalah dan rumusan masalah di dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang ketika berada di lapangan.

Penelitian kualitatif di lapangan diharapkan mampu menemukan sebuah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi maupun gambaran suatu objek yang sebelumnya masih bersifat remang-remang.²¹ Selanjutnya pada tahap ini peneliti berupaya menyimpulkan data yang telah disajikan, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan terkait dengan ketuntasan belajar yang dicapai oleh peserta didik melalui penerapan pendekatan keterampilan proses. Apabila data yang telah dianalisis telah didukung oleh data-data yang valid maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan disini merupakan tahapan yang paling penting karena akan menentukan hasil dari penelitian.²²

²¹*Ibid*, hlm 45

²²Endang Mulyatiningsih, *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 46